

TESIS

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KLASIK KITAB
ALFIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU NAHWU
DAN SHOROF SANTRI KELAS TSANAWIYAH DI PONDOK
PESANTREN NUR AZKIA BOGOR**

TAHUN TARBIYAH 2024/2025



**NURFIK KURNIAWAN
NIM : 21502300269**

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024 /1446

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KLASIK KITAB
ALFIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU NAHWU
DAN SHOROF SANTRI KELAS TSANAWIYAH DI PONDOK
PESANTREN NUR AZKIA BOGOR**

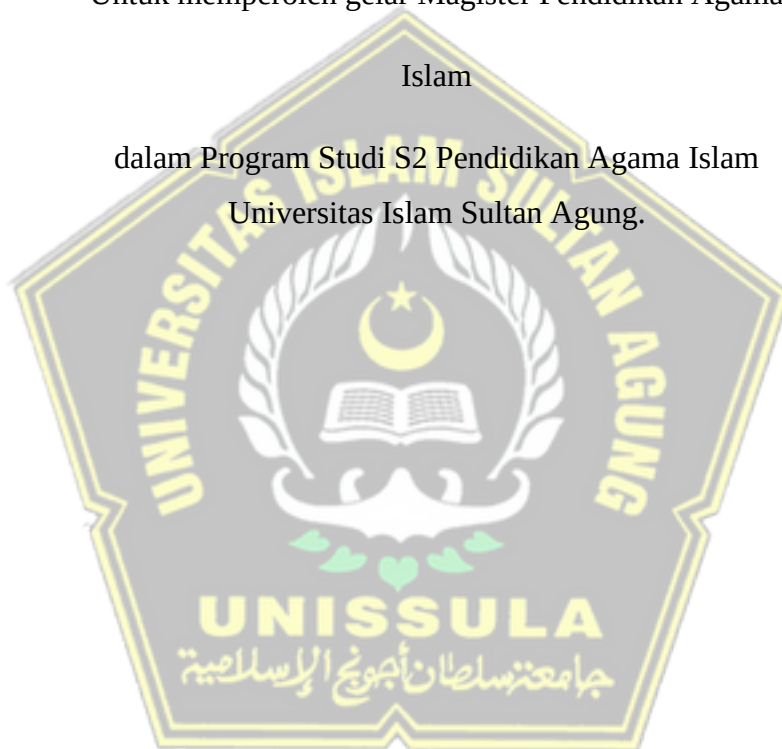
TAHUN TARBIYAH 2024/2025

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama

Islam

dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



**Oleh :
Nurfik Kurniawan
NIM : 21502300269**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
Tanggal 14 Januari 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KLASIK KITAB
ALFIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU NAHWU
DAN SHOROF SANTRI KELAS TSANAWIYAH DI PONDOK
PESANTREN NUR AZKIA BOGOR**

TAHUN TARBIYAH 2024/2025

Oleh :

**NURFIK KURNIAWAN
NIM : 21502300269**

Pada tanggal 17 Januari 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag, Ph.D

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Mujib, MA

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,




Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
210513020

Abstrak

Nurfik Kurniawan, NIM : 21502300269, Implementasi Metode Pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof Santri Kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Tahun Tarbiyah 2024 – 2025. Tesis: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode pembelajaran klasik Kitab Alfiyah dalam meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu dan Shorof santri kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor. Ilmu Nahwu dan Shorof merupakan bagian pokok dalam pembelajaran bahasa Arab, yang sangat penting untuk memahami teks-teks keagamaan dalam agama Islam. Kitab Alfiyah, yang merupakan karya dari Al-Imam Al-'Allamah Ibn Malik, menjadi salah satu referensi utama dalam pembelajaran kedua ilmu tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengajar dan santri, serta dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran klasik Kitab Alfiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri mengenai ilmu Nahwu dan Shorof. Penggunaan metode hafalan, tanya jawab, serta diskusi mendalam terkait isi Kitab Alfiyah memungkinkan santri untuk lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dalam ilmu Nahwu dan Shorof. Selain itu, penerapan metode ini juga meningkatkan kemampuan santri dalam menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab dalam konteks praktis.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal waktu yang terbatas serta variasi tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan bagi pengajar dan pengembangan metode yang lebih inovatif agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyeluruh. **Kata kunci: Implementasi, Metode Pembelajaran Klasik, Kitab Alfiyah, Nahwu, Shorof**

Abstract

Nurfik Kurniawan, NIM: 21502300269, Implementation of the Classic Learning Method of the Alfiyah Book in Improving the Understanding of Nahwu and Shorof Science of Junior High School Students at the Nur Azkia Islamic Boarding School in the 2024-2025 Academic Year. Thesis: Master of Islamic Education Study Program at Sultan Agung Islamic University, Semarang, 2024

This study aims to examine the implementation of the classical learning method of the Alfiyah Book in improving the understanding of Nahwu and Shorof science of junior high school students at the Nur Azkia Islamic Boarding School in Bogor. Nahwu and Shorof science are the main parts of learning Arabic, which are very important for understanding religious texts in Islam. The Alfiyah Book, which is a work of Al-Imam Al-'Allamah Ibn Malik, is one of the main references in learning both sciences.

The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through direct observation, interviews with teachers and students, and learning documentation. The results of the study indicate that the implementation of the classical learning method of the Alfiyah Book at the Nur Azkia Islamic Boarding School has a positive impact on students' understanding of the science of Nahwu and Shorof. The use of memorization methods, questions and answers, and in-depth discussions related to the contents of the Alfiyah Book allows students to more easily understand the basic concepts in the science of Nahwu and Shorof. In addition, the application of this method also improves students' ability to apply Arabic language rules in practical contexts.

However, there are still challenges in terms of limited time and variations in the level of understanding of students. Therefore, efforts are needed to improve the quality of teaching through training for teachers and the development of more innovative methods so that the learning process is more effective and comprehensive. **Keywords: Implementation, Classical Learning Method, Alfiyah Book, Nahwu, Shorof**

PEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KLASIK KITAB
ALFIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU NAHWU
DAN SHOROF SANTRI KELAS TSANAWIYAH DI PONDOK
PESANTREN NUR AZKIA BOGOR**

TAHUN TARBIYAH 2024/2025

Oleh :
Nurfik Kurniawan
NIM : 21502300269

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang Tanggal : 20 Januari 2025

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I,


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Penguji II,


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji III,


Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.A

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,




Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Tesis yang berjudul: **“Implementasi Metode Pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof Santri Kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 15 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



NURFIK KURNIAWAN
NIM : 21502300269

KATA PENGANTAR

Puja, Puji, beserta syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena ridho dan inayah-Nya, alhamdulillah saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof Santri Kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor" yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Saya sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akan sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir dari program magister ini. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu saya di antaranya:

1. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. sebagai Ketua Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, yang telah begitu banyak memberikan motivasi, do'a, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses Pendidikan penulisan di Program MPdI Unissula hingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA, Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., dan Bapak Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.A Sebagai tim penguji Program Magister Pendidikan Islam UNISSULA yang telah mencurahkan ilmunya kepada saya
3. Bapak Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag., Ph.D. dan Bapak Dr. Ahmad Mujib, MA yang telah membimbing dan memberikan motivasi selama penyusunan tesis ini.
4. Bapak Ibu Dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissul Semarang – UDN Jakarta yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada saya
5. Bapak Juwandi, Ibu Mira, Bapak Drs. KH. Useh Syaehudin, MM dan Ibu Hj. Mas'ah Kholilah, S.Ag selaku orang tua yang telah memberikan motivasi dan do'a yang sangat luar biasa.
6. Istri Saya tercinta Nurul Mursyidah yang telah memberikan motivasi, do'a, dan suport selama pengerjaan studi ini.

7. Seluruh Assatidz Assatidzah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) yang telah memberikan saran, nasihat, ilmu pengetahuan, dan pengalaman selama ini.
8. Keluarga Besar Universitas Darunnajah Jakarta yang telah memfasilitasi, membantu, dan membimbing saya selama ini.
9. Keluarga Besar Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor yang telah mengizinkan, memfasilitasi, dan mendukung penuh penelitian ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang telah memberikan saran, nasihat, dan motivasi.
11. Seluruh sahabat-sahabat yang terlibat dalam mensukseskan penelitian ini.

Sebagaimana pepatah mengatakan "manusia adalah tempatnya salah dan lupa" saya sadar sepenuhnya dengan segala keterbatasan sumber daya yang dimiliki, penelitian ini masih sangat memiliki kekurangan, namun hal itu tidak akan menghambat kelanjutan proses belajar untuk mendapatkan pengalaman yang berharga.

Oleh karena itu saran, masukan, dan dukungan secara konstruktif akan menjadi sumber yang sangat berharga dalam menyempurnakan penelitian ini. Walaupun demikian, saya berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Bogor, 2 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK (INDONESIA).....	iii
ABSTRAK (INGGRIS)	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR (UCAPAN TERIMA KASIH).....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Pengertian Implementasi.....	10
2.1.2 Metode Pembelajaran Klasik	12
2.1.3 Kitab Alfiah.....	14
2.1.4 Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof	16

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan/Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	21
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
3.5 Keabsahan Data.....	25
3.5 Teknik dan Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Deskripsi Data.....	28
4.2 Temuan Penelitian.....	34
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	38
BAB V PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	49
5.3 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu dan beberapa cabangnya menjadi kebutuhan umat manusia, karena dengan pendidikan, transformasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat diwariskan pada generasi berikutnya. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan manusia, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, tentunya berkembang pula ilmu pendidikan yang mengiringi perkembangan zaman tersebut (Ismail, 2008: 2)

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat pendidikan kitab-kitab klasik islam yang berupa pemahaman bahasa arab. Tidak hanya itu, pondok pesantren mengajarkan akhlak yang baik serta pembelajaran kemandirian untuk santri. Elemen pondok pesantren salah satunya adalah seorang guru atau bisaa termashur dengan sebutan Kyai. Seorang kyai akan selalu membimbing santri-santrinya, serta santri diwajibkan menetap sementara di dalam pondok untuk mempelajari kitab-kitab klasik islam atau bisaa disebut pendidikan non formal (Chairul, 2021: 2).

Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof merupakan dua cabang ilmu bahasa Arab yang sangat penting bagi para santri di Pondok Pesantren, khususnya di tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Nur Azkia. Ilmu Nahwu berkaitan dengan kaidah tata bahasa yang mengatur susunan kata dalam kalimat, sedangkan Ilmu Shorof berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Kedua cabang ilmu ini sangat mendasar dalam mempelajari bahasa Arab, karena tanpa pemahaman yang baik terhadap Nahwu dan Shorof, maka santri akan kesulitan dalam memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab, termasuk Al-Qur'an dan Hadis (Mulyadi, 2022: 16).

Salah satu kitab yang sering digunakan untuk mempelajari dan mendalami Ilmu Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren adalah Kitab Alfiyah karya Syaikh Jamaluddin Muhammad Ibnu Abdillah bin Malik. Kitab ini dianggap sebagai referensi penting dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam konteks Nahwu dan Shorof. Namun, meskipun kitab ini sudah diajarkan secara luas, masih

banyak santri yang kesulitan memahami isinya, terutama dalam hal penguasaan kaidah Nahwu dan Shorof yang terdapat dalam kitab tersebut.

Namun, dalam praktiknya, banyak santri yang kesulitan memahami kitab Alfiyah ini. Penyebabnya bisa bermacam-macam, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, keterbatasan waktu, atau kurangnya minat santri terhadap materi tersebut. Hal ini sering kali menyebabkan rendahnya pemahaman santri dalam menguasai dasar-dasar bahasa Arab, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman mereka terhadap kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan utama dalam pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren.

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan implementasi metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan Kitab Alfiyah. Metode yang tepat dapat membantu santri dalam memahami konsep-konsep dasar Ilmu Nahwu dan Shorof dengan lebih mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi metode pembelajaran Kitab Alfiyah dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap Ilmu Nahwu dan Shorof di tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Nur Azkia.

Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda tergantung dari guru atau kyai pondok pesantren. Tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya pondok pesantren Nur Azkia Bogor ini, memakai metode kitab klasik islami seperti kitab Alfiyah Ibnu Malik yang mana kitab ini berisi tentang kitab nahwu dan shorof. Kitab Alfiyah bertujuan untuk mempermudah santri memperoleh pembelajaran bahasa Arab dengan mudah. Kitab yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning ini di tulis oleh ulama-ulama Islam. Pembelajaran kitab kuning didalam pesantren khususnya kitab Alfiyah menjadi kajian unik menurut para santri. Karena walaupun kitab Alfiyah kitab tingkat tertinggi dalam kajian nahwu shorof di dalam pesantren, kitab Alfiyah juga memiliki manfaat-manfaat penguasaan pembelajaran bahasa Arab yang akan memudahkan seseorang menafsirkan bahasa Arab (Chairul, 2021: 2).

Tradisi mengkaji kitab Alfiyah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran klasik sudah dilakukan dan berjalan selama ratusan tahun hampir disemua Pondok Pesantren di Indonesia. Hal ini merupakan warisan turun

temurun yang seakan-akan tidak bisa lepas dari dunia pesantren (Chairul, 2021: 3).

Akan tetapi seiring perkembangan zaman, hari ini banyak Pondok Pesantren yang sudah tidak menggunakan metode pembelajaran klasik itu, hingga ada beberapa Pesantren yang bahkan sudah tidak mengkaji Kitab Alfiyah ini. Dibeberapa Pondok Pesantren saat ini tidak sedikit yang merubah sebagian, menambah, dan mengurangi metode pembelajaran klasik yang sudah ada dari zaman dulu dengan alasan-alasan tertentu.

Dari beberapa metode pembelajaran yang ada dari dulu hingga sekarang di Pondok Pesantren itu suatu hal yang sangat luar biasa di dunia pendidikan khususnya di Pondok Pesantren. Dalam hal ini Pondok Pesantren Nur Azkia menjadi salah satu Pondok Pesantren yang masih berpegangteguh pada tradisi lama ulama-ulama terdahulu dalam mengajarkan Nahwu Shorof dengan kitab alfiyah menggunakan metode pembelajaran klasik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran tata bahasa Arab di Pondok Pesantren Nur Azkia khususnya, umumnya diseluruh Pondok Pesantren di Indonesia. Khususnya dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Ilmu Nahwu dan Shorof. Dengan demikian, diharapkan para santri dapat lebih mudah memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab dan lebih mendalami ajaran agama Islam secara komprehensif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Metode Pembelajaran Yang Kurang Menarik dan Monoton

Metode yang digunakan dalam pengajaran sering kali dianggap kurang menarik dan monoton. Hal ini menyebabkan santri merasa kewalahan dalam memahami kaidah Nahwu dan Shorof, yang merupakan dasar untuk memahami kitab kuning. Pembelajaran yang lambat ini mengakibatkan santri tidak dapat memahami kitab kuning secara optimal (Erika, 2007: 12).

2. Kemampuan Awal Santri

Sebagian besar santri baru memiliki kemampuan dasar yang rendah dalam bahasa Arab, sehingga mereka kesulitan saat mempelajari kitab Alfiyah. Ketidapahaman terhadap bahasa Arab membuat mereka kesulitan untuk menguasai kaidah Nahwu dan Shorof, yang sangat penting dalam pembelajaran kitab kuning

3. Kesulitan Santri dalam Memahami Materi

Nilai-nilai keagamaan kurang tertanam pada siswa sehingga belum secara maksimal mempengaruhi perilaku siswa

4. Keterbatasan Sumber Daya

Terdapat juga kendala terkait sumber daya pengajaran, termasuk ketersediaan buku dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan santri

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah diperlukan untuk memperjelas fokus kajian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas. Berikut adalah pembatasan masalah yang akan diterapkan dalam tesis ini:

1. Fokus pada Santri Kelas Tsanawiyah: Penelitian ini hanya akan melibatkan santri kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor. Santri dari tingkat lain tidak akan menjadi subjek penelitian untuk menjaga konsistensi data.
2. Metode Pembelajaran Kitab Alfiyah: Penelitian akan memfokuskan pada metode pembelajaran kitab Alfiyah yang digunakan di pesantren, termasuk teknik-teknik spesifik seperti hafalan, diskusi, dan ceramah. Metode lain di luar kitab Alfiyah tidak akan dibahas.
3. Aspek Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof: Penelitian ini akan membatasi kajian pada pemahaman ilmu nahwu dan shorof yang diperoleh dari pembelajaran kitab Alfiyah. Aspek lain dari ilmu bahasa Arab, seperti balaghah atau sejarah bahasa, tidak akan menjadi fokus.
4. Lingkup Waktu: Penelitian ini akan dilakukan dalam satu tahun ajaran akademik, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi terkini dan relevansi metode yang diterapkan.

5. Kendala dan Faktor Pendukung: Penelitian akan membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran kitab Alfiyah, tetapi tidak akan mencakup analisis mendalam terhadap kebijakan pendidikan secara umum di Pondok Pesantren Nur Azkia.
6. Metode Pengumpulan Data: Data yang akan dikumpulkan hanya melalui wawancara dengan pengajar dan santri serta observasi langsung selama proses pembelajaran. Metode pengumpulan data lain seperti kuesioner atau studi literatur tidak akan digunakan dalam penelitian ini.

Dengan pembatasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat lebih terarah dan mendalam dalam mengeksplorasi implementasi metode pembelajaran kitab Alfiyah serta dampaknya terhadap pemahaman ilmu nahwu dan shorof santri di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Kitab Alfiyah dalam pengajaran ilmu Nahwu dan Shorof Kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode pembelajaran Kitab Alfiyah dalam meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu dan Shorof Santri Kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran klasik Kitab Alfiyah dalam pengajaran ilmu Nahwu dan Shorof santri kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah dalam

meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu dan Shorof Santri Kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tercapai maka hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teoretis:

1. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pengajaran ilmu Nahwu dan Shorof dengan menggunakan metode pembelajaran klasik Kitab Alfiyah. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang tersebut.

2. Peningkatan Pemahaman terhadap Metode Pembelajaran Kitab Alfiya:

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang efektivitas metode pembelajaran Kitab Alfiya dalam konteks pembelajaran ilmu Nahwu dan Shorof di pesantren, yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang tertarik dengan pendekatan serupa.

B. Manfaat Praktis:

1. Bagi Pengajaran di Pondok Pesantren:

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada pengelola Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor tentang bagaimana mengoptimalkan implementasi metode pembelajaran Kitab Alfiya untuk meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu dan Shorof di kalangan santri. Temuan ini juga dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

2. Bagi Santri:

Dengan adanya peningkatan pemahaman ilmu Nahwu dan Shorof melalui penerapan metode pembelajaran Kitab Alfiya, diharapkan santri dapat memperoleh dasar yang lebih kuat dalam mempelajari bahasa Arab dan ilmu-ilmu terkait, yang sangat penting dalam studi-studi agama Islam.

3. **Bagi Pengajaran Metode Kitab Alfiya:** Penelitian ini memberikan wawasan praktis mengenai keberhasilan dan tantangan dalam penerapan metode Kitab Alfiya. Hal ini bermanfaat bagi para pengajar untuk menyesuaikan atau meningkatkan teknik pengajaran yang mereka gunakan sehingga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu dan Shorof.
4. **Bagi Pengembangan Kurikulum Pesantren:** Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk merancang atau menyempurnakan kurikulum pembelajaran di Pondok Pesantren Nur Azkia, dengan fokus pada peningkatan pengajaran ilmu-ilmu bahasa Arab, terutama Nahwu dan Shorof.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam tesis ini akan disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur dan alur penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah sistematika yang diusulkan:

BAB I: PENDAHULUAN

- Latar Belakang: Menjelaskan pentingnya pembelajaran ilmu nahwu dan shorof serta relevansi kitab Alfiyah dalam konteks pendidikan di Pondok Pesantren.
- Rumusan Masalah: Menyusun pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui studi ini.
- Tujuan Penelitian: Menyatakan tujuan utama dari penelitian, yaitu untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran kitab Alfiyah.
- Manfaat Penelitian: Menguraikan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini bagi pengembangan pendidikan di pesantren.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

- Teori Pembelajaran: Mengulas teori-teori yang relevan dengan metode pembelajaran kitab Alfiyah.

- Metode Pembelajaran Kitab Alfiyah: Menyajikan berbagai metode yang digunakan dalam pengajaran kitab Alfiyah, termasuk hafalan, diskusi, dan ceramah.
- Studi Terdahulu: Mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran kitab Alfiyah dan ilmu nahwu serta shorof.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

- Pendekatan Penelitian: Menjelaskan pendekatan kualitatif atau kuantitatif yang digunakan dalam penelitian.
- Subjek Penelitian: Mengidentifikasi subjek penelitian, yaitu santri kelas Tsanawiyah dan pengajar di Pondok Pesantren Nur Azkia.
- Teknik Pengumpulan Data: Menjelaskan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Analisis Data: Menguraikan cara analisis data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

- Deskripsi Hasil Penelitian: Menyajikan hasil penelitian terkait implementasi metode pembelajaran kitab Alfiyah.
- Analisis Pemahaman Santri: Menganalisis data tentang pemahaman santri terhadap ilmu nahwu dan shorof setelah penerapan metode tersebut.
- Faktor Pendukung dan Penghambat: Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode pembelajaran.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

- Kesimpulan: Merangkum temuan utama dari penelitian dan menjawab rumusan masalah.
- Saran: Memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran kitab Alfiyah di Pondok Pesantren serta saran untuk penelitian selanjutnya.

Lampiran

- **Dokumen Pendukung:** Menyertakan dokumen-dokumen relevan seperti transkrip wawancara, hasil observasi, dan materi ajar.

Dengan sistematika ini, diharapkan tesis dapat disusun secara terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pemikiran dan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Implementasi

Implementasi dalam konteks pendidikan, khususnya tentang implementasi metode pembelajaran kitab Alfiyah, dapat didefinisikan sebagai proses penerapan ide, konsep, atau kebijakan dalam tindakan praktis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa pengertian implementasi yang relevan:

1. **Definisi Umum:** Implementasi berasal dari bahasa Inggris "implement," yang berarti melaksanakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan melaksanakan suatu rencana atau keputusan.
2. **Pengertian dalam Pembelajaran:** Menurut Hamzah B. Uno, implementasi pembelajaran adalah penerapan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Ini mencakup kegiatan saling tukar informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan (Unang, 2021: 21).
3. **Proses Terencana:** Nurdin dan Usman menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Ini mencakup semua aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2010: 173).
4. **Dampak terhadap Pembelajaran:** Implementasi bertujuan untuk memberikan dampak positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi merupakan kegiatan terencana yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. (Ainiyah, 2022: 98)

5. **Tahapan Implementasi:** Proses implementasi biasanya melibatkan beberapa tahapan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Implementasi adalah proses penerapan rencana, konsep, atau ide menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi dapat merujuk pada berbagai bidang seperti manajemen proyek, pengembangan perangkat lunak, pendidikan, kebijakan publik, atau kegiatan sehari-hari.

Implementasi menurut para ahli sebagai berikut :

Implementasi menurut para ahli dapat didefinisikan sebagai proses penerapan rencana, kebijakan, atau program dalam tindakan praktis untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa pengertian implementasi menurut para ahli:

1. Hamzah B. Uno: Menyatakan bahwa implementasi pembelajaran adalah penerapan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, yang mencakup saling tukar informasi (Hamzah, 2012: 2).
2. Nurdin Usman: Mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan, tindakan, atau aksi yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi merupakan mekanisme sistem yang diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Baca : <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html?page=3>)
3. Purwanto dan Sulistyastuti: Menjelaskan bahwa implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran dari suatu kebijakan kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan tersebut. (Baca : <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html?page=3>)

4. Sudarsono: Dalam bukunya "Analisis Kebijakan Publik," ia menyatakan bahwa implementasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan melalui penggunaan sarana untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan. (Mead, 1934: 114)
5. Solichin Abdul Wahab: Menyatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah dan swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan.
6. Widodo: Mengartikan implementasi sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan yang dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi mencakup serangkaian tindakan terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk menerapkan ide, konsep, atau kebijakan dalam praktik, sehingga menghasilkan perubahan yang diharapkan dalam konteks pendidikan atau kebijakan lainnya.

2.1.2 Metode Pembelajaran Klasik

Metode pembelajaran klasik memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan metode modern lainnya. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran klasik yang umum digunakan di pesantren:

1. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pendekatan individual di mana santri belajar secara langsung dengan seorang guru (Kyai). Dalam metode ini, santri menyodorkan kitabnya kepada guru untuk dibaca dan dijelaskan. Proses ini memungkinkan interaksi yang lebih dekat antara guru dan santri, sehingga guru dapat menilai kemampuan dan pemahaman santri secara langsung. Meskipun efektif dalam memberikan perhatian personal, metode ini memerlukan waktu yang cukup.

Dalam metode sorogan, murid membaca kitab kuning dan memberi makna, sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar atau bimbingan bila diperlukan. Akan tetapi dalam metode ini, dialog antara guru dengan murid belum atau tidak terjadi. Metode ini tepat bila diberikan kepada

murid-murid seusia ibtidaiyah/dasar dan tsanawiyah/menengah. E. Shobirin Nadj mengatakan, bahwa sorogan berasal dari kata sorog yang berarti mengajukan. Tata caranya adalah seorang santri menyodorkan sebuah kitab di hadapan kiai atau pembantu kiai, kemudian kiai memberikan tuntunan bagaimana cara membacanya dan menghafalkannya. (Alhikmah, 2020: 10)

2. Metode Bandongan (Wetonan)

Bandongan, atau wetonan, adalah metode pengajaran kolektif di mana Kyai membacakan dan menjelaskan kitab kepada sekelompok santri. Santri mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan. Metode ini lebih efisien untuk menyampaikan materi kepada banyak siswa sekaligus, tetapi sering kali dianggap kurang interaktif karena santri lebih bersikap pasif.

Bandongan atau biasa disebut metode wetonan adalah cara penyampaian kitab kuning di mana seorang guru, kiai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab kuning. Sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, memberi makna dan menerima wejangan. Dalam metode ini, guru berperan aktif, sementara murid bersifat pasif. Metode bandongan atau weton dapat bermanfaat ketika jumlah murid cukup besar dan waktu yang tersedia relatif sedikit, sementara materi yang disampaikan cukup banyak. Sedangkan E. Shobirin Nadj, dalam artikelnya *Perspektif Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren*, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bandongan adalah mengikuti dan memperhatikan. Proses pengajaran kiai membacakan kata-perkata atau kalimat-perkalimat dan menerjemahkan kemudian diterangkan arti maksudnya lebih jauh kepada para santri. (Alhikmah, 2020: 15)

3. Metode Diskusi

Metode ini sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning atau pelajaran lainnya. Dalam metode ini, kiai atau guru bertindak sebagai moderator karena metode diskusi bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar. Melalui diskusi ini, akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis. (Alhikmah, 2020: 15)

4. Metode Hafalan

Hafalan adalah metode pembelajaran yang fokus pada penguasaan teks tertentu, seperti Al-Qur'an atau kitab-kitab tertentu. Santri dilatih untuk menghafal dengan bimbingan guru, yang kemudian mengevaluasi hafalan mereka secara periodik.

Hafalan adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal naskah atau syair-syair dengan tanpa melihat teks yang disaksikan oleh guru. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar dan tingkat menengah. Karena menghafal sama dengan mengajak otak agar tetap bekerja. Jika diibaratkan pisau agar tidak cepat tumpul, maka harus sering diasah. Begitupun dengan otak manusia. Agar tidak mudah hilang hafalannya juga harus sering diasah. (Alhikmah, 2020: 16)

5. Metode Demonstrasi

Dalam metode ini, Kyai atau ustadz menunjukkan cara melakukan ibadah atau praktik tertentu, sehingga santri dapat melihat dan mempelajari langsung langkah-langkahnya. Metode demonstrasi sangat berguna dalam pembelajaran praktik ibadah.

6. Metode Hiwar

Metode hiwar adalah bentuk latihan komunikasi menggunakan bahasa Arab antara santri dengan guru atau sesama santri. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dalam konteks sehari-hari

2.1.3 Kitab Alfiah

Kitab Alfiah adalah kitab karya Ibnu Malik yang terdiri dari 1000 bait syair tentang kaidah-kaidah nahwu dan shorof. Kitab ini menjadi rujukan utama dalam pembelajaran tata bahasa Arab di dunia pesantren.

Kitab Alfiah, atau lebih lengkapnya Alfiah Ibnu Malik, adalah sebuah karya penting dalam bidang tata bahasa Arab yang ditulis oleh Muhammad Ibnu Malik, seorang ahli bahasa dari Andalusia, Spanyol, pada abad ke-13. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai Kitab Alfiah:

1. **Bentuk dan Struktur:** Kitab ini ditulis dalam bentuk syair (nadhom) yang berirama, terdiri dari 1002 bait. Struktur ini memudahkan santri untuk menghafal dan memahami kaidah-kaidah bahasa Arab.
(Baca https://id.wikipedia.org/wiki/Alfiyah_Ibnu_Malik)
2. **Isi dan Materi:** Alfiyah membahas kaidah ilmu nahwu (sintaksis) dan shorof (morfologi) secara komprehensif. Materi yang dibahas mencakup karakteristik kata benda (isim), kata kerja (fi'il), objek (maf'ul), serta berbagai aspek tata bahasa lainnya. (Farid, 2021: 2)
3. **Signifikansi dalam Pendidikan:** Kitab ini merupakan salah satu kitab dasar yang harus dihafalkan oleh santri di pesantren, bersama dengan kitab lain seperti Al-Ajurrumiyah. Alfiyah dianggap sebagai panduan utama dalam mempelajari kaidah bahasa Arab hingga abad ke-20.
4. **Pengaruh dan Penggunaan:** Kitab Alfiyah telah menjadi rujukan utama dalam studi gramatika Arab di seluruh dunia, terutama di kalangan pesantren. Metode pembelajaran yang menggunakan kitab ini membantu santri memahami struktur dan aturan bahasa Arab dengan lebih baik. (Mahrus, 2022: 3)
5. **Keunikan dan Falsafah:** Selain menyajikan kaidah gramatika, Ibnu Malik juga menyisipkan hikmah dan nasihat dalam bait-baitnya, menjadikan kitab ini tidak hanya sebagai sumber akademis tetapi juga sebagai panduan moral bagi para santri

Secara keseluruhan, Kitab Alfiyah Ibnu Malik adalah karya monumental yang sangat berpengaruh dalam pendidikan bahasa Arab dan terus dipelajari hingga saat ini.

Kitab Alfiyah secara bahasa merupakan isim nisbah dari kata alfun yang memiliki arti seribu. Dinamakan alfiyah karena memang kitab ini berisikan 1000 nadzom (syair) tentang ilmu nahwu dan sharaf. Meskipun begitu jumlah nadzomnya tidak 1000, akan tetapi berjumlah 1002 nadzom. Yang mana 2 bait tambahan tersebut memiliki kisah yang luar biasa .

Dalam menulis kitab ini, Ibnu Malik terinspirasi dari almarhum sang guru, Syekh Ibnu Mu'thiy, yang sudah terlebih dahulu menyusun sebuah nadzom yang berjumlah 500 bait. Karya Syekh Ibnu Mu'thiy itu, "Alkaafiyah", masyhur disebut "Alfiyah Ibn Mu'thiy". Disebut Alfiyah, karena terdiri dari 1000 satar. Adapun satar yaitu setengah bagian dari satu bait. (Kevinalhudri, 2017: 1).

Di antara kitab syarah dari Alfiyah Ibnu Malik yang terkenal adalah :

- Syarh Ibnu Aqil karya Jamaluddin Muhammad Ibnu Abdillah bin malik
- Tashil al-Fawa'id dan Nazham Alfiyah karya Al Muradi
- Audhal al-Masalik karya Ibnu Hisyam
- Manhaj al-Salik karya al-Asymuni
- Dan masih banyak lagi

Sedangkan judul-judul kitab khasyiah yang masyhur antara lain:

- Khasyiah Al-Khudhoriy atas Ibnu 'Aqil,
- Khasyiah Ash-Shobban atas syarh Al-Asymuniy,
- Khasyiah Ibnu Hamdun atas syarh Al-Makudiy,
- Dan masih banyak lagi

2.1.4 Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof

Ilmu nahwu membahas tata bahasa Arab yang meliputi fungsi dan posisi kata dalam kalimat, sedangkan ilmu shorof mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Pemahaman kedua ilmu ini sangat penting untuk membaca, memahami, dan menafsirkan teks-teks berbahasa Arab.

1. Ilmu Nahwu

Sebagian pakar bahasa Arab mendefinisikan ilmu Nahwu sebagai berikut:

عِلْمُ النَّحْوِ هُوَ عِلْمٌ يُعْرِفُ بِهِ حَالُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ

"Ilmu Nahwu adalah ilmu yang dengannya diketahui keadaan dari akhir tiap kata"

Dari definisi ini kita dapat mengetahui bahwasanya salah satu tujuan dari pada adanya ilmu Nahwu adalah untuk menentukan cara kita membaca akhir dari tiap kata ataupun kalimat.

Karena sebagaimana kita ketahui pada dasarnya bahasa Arab adalah bahasa yang mana aslinya tidak berharakat.

Nah salah satu cara untuk menentukan harokat kalimat yang ada di dalam bahasa Arab adalah dengan mengetahui ilmu Nahwu.

Perhatikan contoh berikut ini:

رَأَى مُحَمَّدٌ عَلِيًّا

Artinya adalah “*Muhammad telah melihat Ali*”

Namun, jika kita ubah sedikit saja harakat dari kalimat tersebut menjadi:

رَأَى مُحَمَّدًا عَلِيٌّ

Maka artinya akan berubah 180 derajat menjadi: “*Ali telah melihat Muhammad*”.

Kenapa bisa seperti itu?

Nah inilah penting belajar Ilmu Nahwu, di dalam ilmu Nahwu kita akan mempelajari hubungan antara subjek, predikat, dan objek.

Dengan ilmu Nahwu, pada kalimat di atas kita dengan mudah dapat mengetahui siapa yang melihat, dan siapa yang dilihat.

Tetapi sebenarnya hanya dengan mengetahui ilmu Nahwu saja belumlah cukup untuk mampu membaca bahasa Arab yang tidak berharokat. Karena itu satu lagi ilmu bahasa Arab yang perlu kita kuasai adalah ilmu Shorof.

Lantas apa itu ilmu Shorof? Yuk, kita lanjutkan penjelasannya..

2. Ilmu Shorof

Sebagian pakar bahasa Arab mendefinisikan ilmu Shorof sebagai berikut:

عِلْمُ الصَّرْفِ هُوَ الْعِلْمُ الَّذِي يُعْرِفُ بِهِ أَحْوَالَ بَنِيَةِ الْكَلِمَةِ

“Ilmu Shorof adalah ilmu yang diketahui dengannya keadaan / proses terbentuknya kata“

Dari definisi di atas kita dapat memahami bahwa fokus dari ilmu Shorof adalah kata dan perubahan bentuknya.

Untuk lebih memahaminya, silahkan perhatikan contoh berikut ini:

Objek	Pelaku	Kata kerja sekarang	Kata kerja lampau
مَكْتُوبٌ	كَاتِبٌ	يَكْتُبُ	كَتَبَ
Sesuatu yang ditulis	Orang yang menulis	(Dia) sedang menulis	(Dia) telah menulis

Dari tabel ini kita dapat melihat adanya perubahan bentuk dari kata per kata, di mana berubahnya satu huruf saja pada sebuah kata, akan merubah total makna dari kata tersebut.

Nah, perubahan inilah yang sering disebut sebagai Tasrif dalam ilmu Shorof. (Arabiyah, 2022: 1-5)

2.1.5 Kajian Penelitian Yang Relevan/Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan :

1. Penelitian oleh Abdul Muhid (2018):

Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode tradisional dalam pembelajaran kitab Alfiah di Pondok Pesantren Langitan Tuban. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pengajian tradisional sangat membantu santri dalam memahami tata bahasa Arab yang terdapat dalam kitab tersebut. (Mulyasa, 2018: 13)

2. Penelitian oleh Salamah (2024):

Penelitian ini mengkaji penerapan metode akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Putra-Putri Nurul Hidayah. Meskipun tidak

secara langsung membahas kitab Alfiyah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam memahami teks tanpa harakat, yang merupakan bagian dari pembelajaran nahwu dan shorof. (Salamah, 2024: 1)

3. Penelitian oleh Lutfiyatul Fikriyah (2018):

Fikriyah meneliti implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ahlul Irfan. Meskipun fokus pada metode yang berbeda, penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya inovasi dalam pengajaran kitab kuning, termasuk kitab Alfiyah, untuk meningkatkan pemahaman santri (Fikriyah, 2018: 1).

4. Penelitian oleh Najibulloh (2021):

Penelitian ini melaporkan bahwa santri kelas IX MTs di Pondok Pesantren Nurul Iman telah berhasil membaca kitab kuning (kitab gundul) melalui pembelajaran Nahwu Shorof dari kitab Alfiyah dengan metode klasikal. Ini menunjukkan efektivitas metode klalsik dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu dan shorof (Najibulloh, 2021: 2)

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpullkan bahwa, Metode Pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah masih efektif untuk mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof sampai saat ini. Walaupun ulama-ulama zaman sekarang banyak yang membuat metode pembelajaran baru, akan tetapi sumbernya masih dari metode klasik.

2.1.6 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Kerangka konseptual dalam tesis ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam implementasi metode pembelajaran kitab Alfiyah dan pemahaman ilmu nahwu dan shorof santri di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor. Berikut adalah elemen-elemen utama dari kerangka berpikir tersebut:

Diagram Kerangka Konseptual

Berikut adalah gambaran visual dari kerangka konseptual:

[Metode Pembelajaran Kitab Alfiyah]



[Proses Pembelajaran] → [Evaluasi Pembelajaran]



[Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof]



[Faktor Pendukung] [Faktor Penghambat]

Kerangka konseptual ini memberikan panduan untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi metode pembelajaran kitab Alfiyah dapat mempengaruhi pemahaman ilmu nahwu dan shorof di kalangan santri. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian dapat diarahkan untuk mencari solusi atas kendala-kendala yang ada serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Gianto, 2020: 3).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Lexy, 2006: 9-10) Sesuai dengan judul penelitian maka metode yang tepat adalah metode kualitatif.

Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Maka saya menggunakan metode pengumpulan data dengan tiga teknik: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nur Azkia Jl. Bantar Kambing, RT. 004/RW. 007, Desa. Bantarjaya, Kec. Rancabungur, Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian ini, yaitu pada Oktober 2024 - Januari 2024.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lexy, 2006: 157)

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor, selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan.
2. Mudariis Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Data yang didapat berupa keterangan langsung dari objek penelitian yang dijadikan data pokok yang nantinya akan didukung dengan keterangan dari guru yang dalam hal ini guru merupakan data sekunder.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa keterangan Mudarris dan data-data Pesantren dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Seperti dokumen Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor.

Penelitian sumber data yang mencakup tugas dan fungsi Pimpinan Pondok Pesantren, kemampuan manajerial Pimpinan Pesantren dalam peningkatan mutu pendidikan, belajar santri, serta data-data lain yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan Pimpinan Pesantren dan faktor pendukung dan penghambat Pimpinan Pesantren dalam melaksanakan tugasnya di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor. Data ini dikumpulkan melalui teknik metode penggabungan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi

3.4 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi diperlukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati secara langsung Pimpinan Pesantren dalam menjalankan fungsi manajemen di Pesantren, seperti kemampuan merencanakan program Pesantren, kemampuan menyusun/mengelola organisasi Pesantren, kemampuan penyusunan personalia Pesantren, kemampuan pengawasan Pimpinan Pesantren terhadap Mudarris dan kemampuan pengendalian yang dilakukan oleh Pimpinan Pesantren dalam menyelesaikan permasalahan. Metode observasi merupakan metode yang sangat tepat untuk mengumpulkan data yang bersifat “Nonverbal” misalnya mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai proses perubahan sesuatu hal yang nampak, dan sebagainya. Walaupun observasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang nampak/terlihat, tetapi dapat juga untuk mengumpulkan data yang dapat diamati melalui alat indera, penglihatan dan sebagainya. (Fatihuddin, 2020: 124).

Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Walaupun terlaksana sesuai dengan prosedur dan aturan tertentu tidak terlepas dari kelemahan dari metode observasi itu sendiri, kelemahan menggunakan metode observasi sebagai teknik pengumpulan data, antara lain: a). Banyak hal atau gejala-gejala tingkah laku yang tidak dapat diungkap dengan observasi, terutama hal-hal yang bersifat pribadi dan bersifat rahasia, b). Bagi Observant yang mengetahui bahwa dirinya sedang diamati, ada kecenderungan melakukan kegiatan yang dibuat-buat dan berpura-pura sehingga tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan c). Apabila yang diamati mengenai gejala-gejala tingkah laku, maka akan sulit bagi Observant untuk bertindak secara objektif. Akan tetapi tidak

terlepas juga sisi baiknya yaitu keunggulannya, salah satunya adalah observasi dapat meringankan beban subjek penelitian (yang diobservasi), karena mereka tidak harus mengerjakan apa-apa. (Fitrah, 2017: 172)

Dalam mengumpulkan data, peneliti telah melakukan observasi terhadap objek penelitian. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, kami mendapatkan berbagai informasi diantaranya:

1. Observasi (I): Kunjungan Pra-Penelitian dengan datang langsung ke Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor
2. Observasi (II): Mengamati Kegiatan Pimpinan Pesantren dan Mudarris yang dilakukan di Pondok Pesantren Nur Azkia

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden lebih sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. (Sudaryono, 2018: 212).

c. Dokumentasi

Pengambilan data yang diambil melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, dicatat sebagai sumber informasi dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data yang diambil berupa data-data yang berhubungan dengan peran Pimpinan Pesantren, manajerial Pimpinan Pesantren, organisasi Pesantren, santri, assatidz, foto kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor seperti kegiatan musyawarah, pelatihan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren. (Sudaryono, 2018: 90).

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka digunakan ketiga teknik di atas. Kaitanya dengan teknik observasi dan wawancara yang juga digunakan dalam penelitian ini, bahwa teknik wawancara dan observasi digunakan dalam rangka menjaring data primer yang berkaitan dengan Pimpinan Pesantren dan Assatidz sebagai penanggung jawab peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk menjaring data sekunder yang dapat diambil dari berbagai terutama mengenai manajemen sekolah.

d. Pengumpulan Data

Data yang diambil atau didapat yang diperoleh dari hasil observasi yakni wawancara maupun dokumentasi tidak dibiarkan begitu saja. Data data yang terkumpul haruslah memerlukan analisis dan harus disajikan secara baik sehingga memiliki makna yang bisa memberikan perubahan terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor.

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dari awal hingga akhir. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyajian atau Display data dan kesimpulan atau verifikasi. (Sandu, 2015: 122)

3.5 Keabsahan Data

Pengujian tingkat kepercayaan data didasarkan kepada kebermaknaan data, sehingga mempunyai makna yang dapat dipercaya. Proses pengujian kepercayaan tersebut dilakukan dalam beberapa kegiatan, antara lain:

a. Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh peneliti. Pada

dasarnya kepercayaan data dilakukan dengan cara : (1) keikutsertaan peneliti dalam objek penelitian, (2) ketekunan pengamatan dalam memperoleh data, (3) melakukan triangulasi. (Luthfiyah, 2017: 90).

b. Keteralihan (*Transferbility*)

Seorang peneliti hendaknya memberi gambaran secara jelas terkait latar penelitian, sehingga *Transferbility* dengan cara memperkaya deskripsi tentang konteks penelitian. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian mendalam. (Luthfiyah, 2017: 17).

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah di analisis dari beberapa sumber selanjutnya dilakukan penarikan suatu kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan kesimpulan dari sumber data tersebut. (Sugiono, 2014: 274)

d. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan beberapa teknik pengumpulan data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiono, 2013 : 274)

e. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka

pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menunjukkan hasil yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiono, 2013 : 274)

3.6 Teknik dan Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data, analisis data menjadi langkah penting sebelum membuat kesimpulan. Analisis data adalah proses mengatur data yang terkumpul dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, kuesioner, dan dokumentasi secara terstruktur, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. (Sugiono, 2013 : 31)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang proses penelitian, mulai dari perencanaan sebelum masuk ke lapangan, selama kegiatan di lapangan, hingga setelah penelitian selesai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pembahasan pada bab ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian pada Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor, yang dimana ada beberapa hal yang peneliti amati terkait Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof Santri Kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor.

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor

Berdirinya Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor berawal dari pengajian Majlis Ta'lim ibu-ibu dan santunan anak yatim sekitar. Pengajian ini dirintis dan diasuh oleh Bapa Drs. KH. Useh Syaehudin, MM dan istri beliau Umi Hj. Mas'ah Kholilah, S.Ag yang ketika itu masih berstatus sebagai kepala sekolah di SMK PUI Bondongan Kota Bogor. Selain mengasuh pengajian di Pondok Pesantren, Bapak Drs. KH. Useh Syaehudin, MM juga aktif belajar dan terus menuntut ilmu kepada Al-Mukarram Kiyai Badru dan Kiyai-kiyai diwilayah Cemplang Bogor untuk mendalami keilmuannya.

Tak hanya itu, Bapak Drs. KH. Useh Syaehudin, MM yang masih beliau juga mendalami beberapa disiplin ilmu kepada Al-Mukarram KH. Badru yang terkenal dengan sebutan Singa Bogor. Dari motivasi yang diberikan oleh guru-gurunya inilah kemudian Bapak Drs. KH. Useh Syaehudin, MM termotivasi untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam sendiri. Keinginan ini kemudian mendapat sambutan baik dari tokoh masyarakat sekitar pesantren di Kp. Bantar Kambing Bogor yakni alm. Bah Haji Upi Supendi dan tokoh agama lainnya. Maka pada tahun 2007 didirikanlah bangunan yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor. Dengan segala keterbatasan ekonomi dan masih membiayai keluarga dan putra putrinya di pesantren, maka

barulah pada tahun 2016 Bapak Drs. KH. Useh Syaehudin dan istri Umi Hj. Mas'ah Kholilah, S.Ag mendirikan Yayasan Pendidikan Islam An-Ni'mah Nur Azkia.

Selanjutnya, Bapak Drs. KH. Useh Syaehudin beserta istri juga mendirikan Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor, dengan bermodalkan kegigihan dan tekad yang kuat, Alhamdulillah semua keinginan Bapak Drs. KH. Useh Syaehudin dan istri tercapai, walaupun semua orang banyak yang mencibir dan menganggap beliau tidak mampu.

Dan sejak awal kehadiran pesantren dengan sifatnya yang lentur ternyata mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat. Begitu juga pada masa kemerdekaan dan pembangunan, pesantren mampu menampilkan dirinya berperan aktif mengisi kemerdekaan dan pembangunan, terutama dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Meskipun demikian, pesantren juga tidak luput dari berbagai kritik terhadap kelemahan sistem pendidikannya, dengan manajemen tradisional. Tetapi beberapa pesantren dapat segera mengidentifikasi persoalan ini dan melakukan berbagai inovasi untuk pengembangan pesantren. Disamping pengetahuan Islam, diajarkan pula pengetahuan umum dan keterampilan (vocational) sebagai upaya untuk memberikan bekal tambahan kepada santri agar selepas mereka dari pesantren dapat hidup mandiri dan mapan ditengah-tengah masyarakat. Beberapa pesantren juga telah menggunakan sistem klasikal dengan sarana dan prasarana pengajaran sebagaimana yang ada di sekolah-sekolah umum. Bahkan ada juga pesantren yang lebih cenderung mengelola dan membina lembaga pendidikan Formal, baik madrasah atau sekolah umum mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Termasuk salah satunya adalah Pondok Pesantren Nur Azkia pun mengkolaborasikan pendidikan agama dan umum. Maka pada tahun 2019 didirikanlah Sekolah Menengah Pertama (SMP), tidak hanya sampai disana pada tahun 2020 dibuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan mempertimbangkan banyak hal, maka pada tahun 2023 mulai

diadakan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT). Tiada lain dan tiada bukan dibuatnya lembaga-lembaga formal tersebut adalah untuk menjawab tantangan zaman di era modern ini. Dengan harapan seluruh santri Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor bisa menjadi jawaban pendidikan di zaman yang serba digital ini.

2. Identitas Pondok Pesantren Nur Azkia

Nama	: Pondok Pesantren Nur Azkia
Nama Pimpinan	: Hj. Mas'ah Kholilah, S.Ag
Alamat	
Jalan/Kp.	: Bantar Kambing
Desa	: Bantarjaya
Kecamatan	: Rancabungur
Kabupaten	: Bogor
Provinsi	: Jawa Barat
Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP)	: 510032011452
Jumlah Assatidz Assatidzah	: 6 Orang
Tahun Berdiri	: 2007
Tahun Beroperasi	: 2016
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum Salafiyah

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Nur Azkia

Pondok Pesantren Nur Azkia berada didekat perkampungan warga Kampung Bantar Kambing, Bantarjaya, Rancabungur, Bogor, Jawa Barat. Di area Pondok Pesantren Nur Azkia dengan luas sekitar 6 ribu m2, terdiri dari beberapa instansi formal SMP, SMK, dan STIT. Selain

Pesantren dan gedung sekolah formal berdasarkan satuan pendidikan masing-masing, terdapat pula lapangan serbaguna.

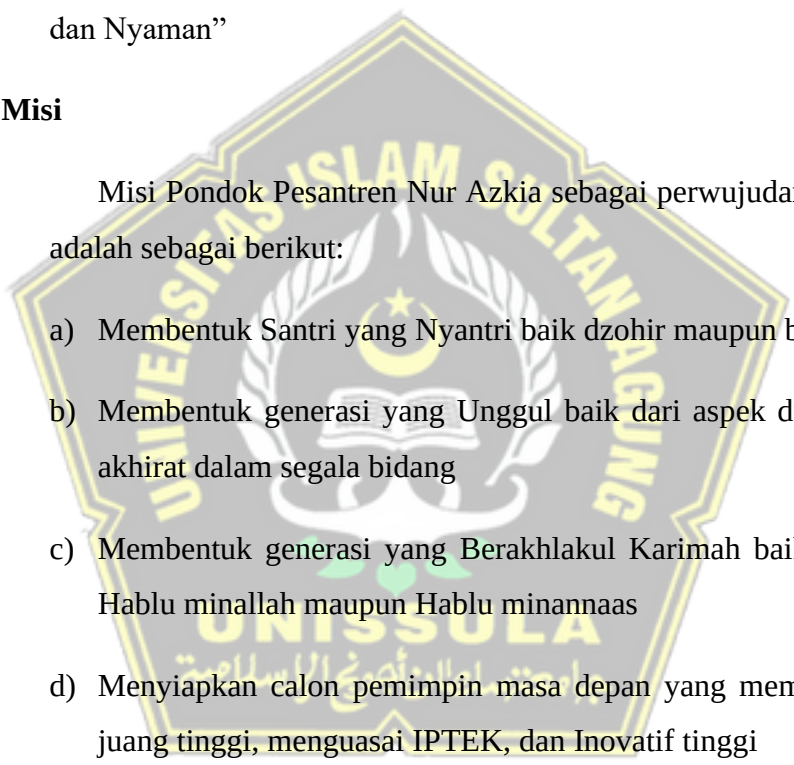
Letak Pondok Pesantren Nur Azkia sebelah utara Perumahan Bali Resort, sebelah timur perumahan warga, sebelah selatan Perkebunan warga dan sebelah barat perumahan masyarakat sekitar Pesantren.

c. Visi

Visi Pondok Pesantren Nur Azkia yakni “SANTUN BERIMAN”, yang merupakan kepanjangan dari “Santri Ungul, Berakhlak, Inovatif, dan Nyaman”

d. Misi

Misi Pondok Pesantren Nur Azkia sebagai perwujudan Visi di atas adalah sebagai berikut:

- 
- a) Membentuk Santri yang Nyantri baik dzohir maupun batin
 - b) Membentuk generasi yang Unggul baik dari aspek dunia maupun akhirat dalam segala bidang
 - c) Membentuk generasi yang Berakhlakul Karimah baik dalam segi Hablu minallah maupun Hablu minannaas
 - d) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang mempunyai daya juang tinggi, menguasai IPTEK, dan Inovatif tinggi
 - e) Menyiapkan manusia yang selalu Nyaman dalam segala hal kehidupan

e. Tujuan

Tujuan dan fungsi pendidikan Pesantren yakni berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai alat: pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa.

f. Fasilitas Pondok Pesantren Nur Azkia

Asrama, Ruang Belajar, Lapangan Serbaguna, Lab Komputer, Perpustakaan, Masjid, Aula Serbaguna, Kamar Mandi, dan Mini Market.

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Pimpinan	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang PSB	1
7	Gudang	1
8	Aula Serbaguna	1
9	Koperasi	2
10	Lab Komputer	1
11	Gudang	1
17	Lapangan	2

13	Ruang Tamu	2
14	Masjid	1
15	Tempat Parkir	2
16	Persustakaan	1

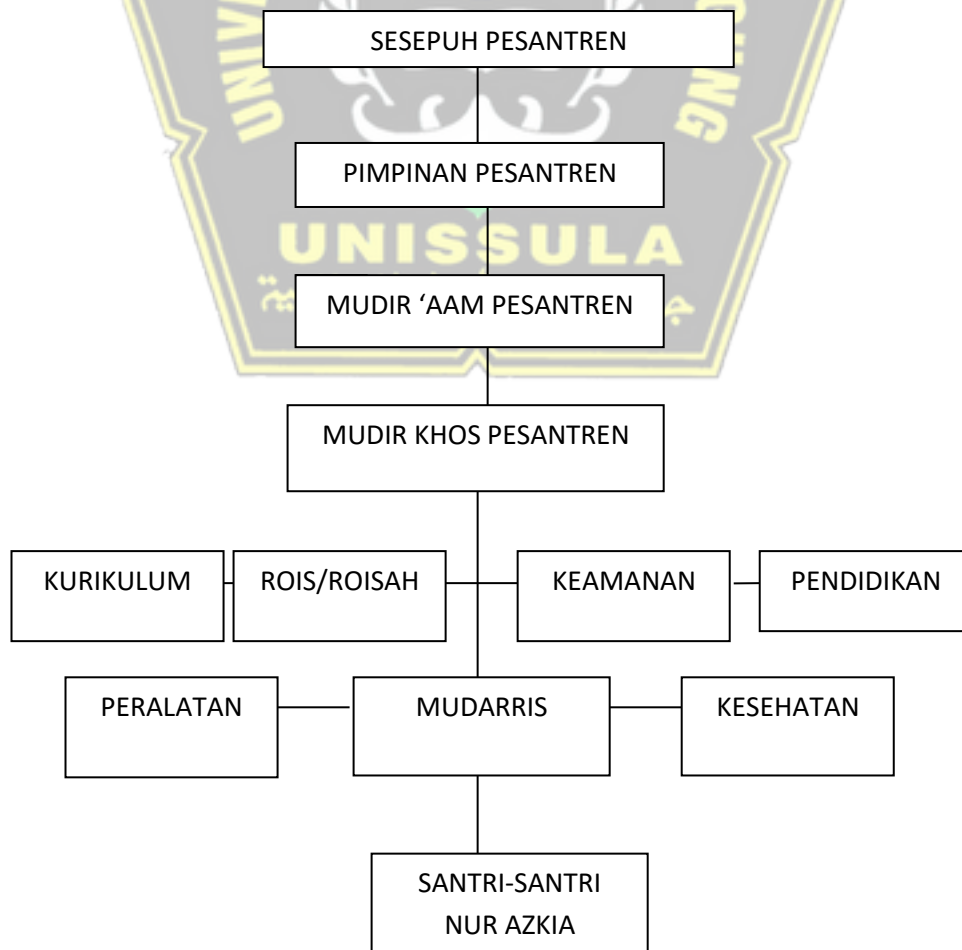
g. Jumlah Santri

Jumlah santri di Poondok Pesantren Nur Azkia saat ini berjumlah 100 santri.

Jumlah Santri Laki-Laki : 45 Orang

Jumlah Santri Perempuan : 55 Orang

h. Struktur Organisasi Darunnajah



- a) Sesebuah Pesantren : Drs. KH. Useh Syaehudin, MM
- b) Pimpinan Pesantren : Hj. Mas'ah Kholilah, S.Ag
- c) Mudir 'Aam Pesantren : Aa N. Kurniawan, SM S.Pd
- d) Mudir Khos Pesantren : Teteh Nurul Mursyidah, S.Pd
- e) Kurikulum Pesantren : Ust. Muhammad Ridwanullah
- f) Rois : Ust. Jesen Deli Angling Kusuma
- g) Roisah : Ustadzah. Ajeng Anjani
- h) Biro Keamanan Putra : Ust. Muhamad Bakri Lubis
- i) Biro Keamanan Putri : Ustadzah. Widya Safariza Rahayu
- j) Biro Pendidikan Putra : Ust. Arya Putra Arahman
- k) Biro Pendidikan Putri : Ustadzah Septi Khoerunisa

i. Nama Mudarris Kelas Pondok Pesantren Nur Azkia

NO	KELAS	WALI KELAS
1	I'dadiyah	Teteh Nurul Mursyidah
2	Ibtidaiyah 1	Hj. Mas'ah Kholilah, S.Ag
3	Ibtidaiyah 2	Ust. Ridwanullah
4	Tsanawiyah	Aa N. Kurniawan, SM S.Pd
5	Aliyah	Drs. KH. Useh Syaehudin, MM

4.2 Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Pimpinan Pesantren, Assatidz dan Santri di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor, sesuai dengan instrumen wawancara yang telah di siapkan oleh peneliti yang berkenaan dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof Santri Kelas Tsanawiyah.

Observasi dan wawancara yang telah dilakukan adalah dengan cara melihat lokasi Pondok Pesantren Nur Azkia secara langsung, gaya mengajar kiyai, cara penyampaian metode belajar ustadz kepada para santri dalam meningkatkan pemahaman santri. Dokumentasi yang telah dilakukan dengan melihat lokasi dan gambar, dalam hal Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof Santri Kelas Tsanawiyah.

Paparan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof Santri Kelas Tsanawiyah Pondok Pesantren Nur Azkia sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof pada Santri Kelas Tsanawiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sesepeuh Pesantren Nur Azkia Bapa Kiyai Drs. Useh Syaehudin, MM yang juga mengkaji Kitab Alfiyah Ibnu Malik di kelas Tsanawiyah, beliau mengatakan :

“Cara mengimplementasikan Metode Pembelajaran Klasik pada Kitab Alfiyah pada Santri Kelas Tsanawiyah ini sangat banyak jenis nya mulai dari Sorogan, Bandongan/Wetonan/Balagan, Lalaran, Tashrifan, Tarkiban, Pembacaan, Takriran, Diskusi, dan Tanya Jawab. Salah satu contoh pada metode Sorogan misalnya, para santri satu persatu bermuwajahah dengan guru sambil membaca kitab dan memaknai atau melogat dalam bahasa santrinya. Dan untuk pelaksanaannyapun tidak hanya diwaktu ngaji saja bisa diluar pengajian atau diwaktu luang. Tempat pun bisa konsidional, bisa di kelas pengajian ataupun bisa diruangan terbuka seperti gazebo dan lain sebagainya. Metode pembelajaran klasik ini walaupun sudah ada dari zaman dulu dan bisa terbilang kuno, akan tetapi metode ini

sangat mudah di implementasikan bahkan sangat berdampak positif pada pemahaman ilmu nahwu dan shorof para santri.”

Hasil wawancara selanjutnya mengenai cara Implementasi Metode Pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah yakni dari salah satu Assatidz Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor Ustadz. Ridwanullah :

“Metode yang sangat saya sering pakai di kelas ketika pengajian Kitab yakni metode tanya jawab. Metode ini saya kira sangat membantu kami sebagai pengajar untuk mendobrak semangat santri dalam menghafal dan mutholaah kitab yang akan dikaji. Contoh semisal hari ini kita akan mengkaji kitab Alfiyah, dipastikan satu hari sebelumnya para santri minimal membuka kitab Alfiyah dikarenakan pasti akan disuruh baca, ditanya tarkiban, sampai ditanya referensi atau dalil dari kitab-kitab tertentu yang berkaitan dengan nahwu dan shorof tentunya”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor, pandangan santri ini terkait Implementasi Metode Pembelajaran Klasik pada Kitab Alfiyah yakni :

“Menurut pandangan saya pribadi, implementasi metode pembelajaran klasik kitab Alfiyah yang diajarkan di Pondok ini sangat luar biasa. Apalagi pada metode menghafal bersama dengan nada (nadzhaman) atau disini disebutnya Muhafadzoh, itu kami sangat senang. Untuk menghafal kitabnya pun kami sangat senang dengan metode ini, karena kami bisa sama-sama membaca yang tidak terasa saking seringnya membaca lama-lama jadi hafal.”

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Metode Klasik Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu dan Shorof Santri Tingkat Tsanawiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nur Azkia yang juga mengajar kitab Alfiyah, kesimpulan yang didapat dari jawaban beliau adalah :

“Sebetulnya Kitab Alfiyah ini ghalibnya di pesantren-pesantren lain pada umumnya diajarkan pada santri kelas Aliyah. Hanya saja dengan terus konsisten dengan metode klasik ini ternyata santri kelas Tsanawiyah pun bisa. Alhamdulillah di tahun kemarin 2024 ada beberapa santri tingkat Tsanawiyah yang mempelajari kitab Alfiyah ini dengan metode-metode klasik tentunya, kami kirim musabaqoh ditingkat Kabupaten dan alhamdulillah ada sekitar 5 orang santri mendapatkan juara dan bisa bersaing dengan kelas Aliyah pesantren lain.

Mungkin faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari Implementasi Metode Klasik Kitab Alfiyah yang diterapkan di Santri Tingkat Tsanawiyah ini salah satu faktor utamanya tentunya guru yang faham dan menguasai betul baik dari segi metode pembelajaran ataupun dari segi materi yang terdapat dalam kitab Alfiyah tersebut. Tidak cukup hanya ustadz atau kiyainya saja, tentunya dari pihak penenerima ilmu nya pun yaitu santri harus bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam menggaji. Dibalik ke dua unsur penting tadi antara ustadz dan santri tentu harus ditopang oleh metode yang baik, jelas, dan terarah. Sudah pasti ketika kita berbicara metode pembelajaran klasik yang sudah masyhur di Nusantara, khususnya di pondok-pondok salaf metode ini sudah tidak diragukan lagi. Apalagi metode pembelajaran klasik yang dipakai di pesantren-pesantren pada umumnya itu merupakan gagasan para ulama pendahulu kita yang alim allamah. Dibalik berhasil dalam segi keilmuan, tentunya disana ada nilai-nilai spiritual (keberkahan) didalamnya.”

Hasil wawancara dari pengurus santri terkait Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Metode Klasik Kitab Alfiyah, yaitu :

“Menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi nya adalah cara penyampaian metode nya. Apalagi santri zaman sekarang jika disuguhkan dengan metode yang monoton tentunya tidak akan ada atau mungkin kurang dalam semangat menuntut ilmu. Jadi, menurut pandangan saya cara penyampaian ilmu dengan metode-metode klasikal tertentu harus di barengi dengan cara penyampaian yang menarik dan inovatif.”

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab 1 bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran klasik kitab Alfiyah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Metode Pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah Santri Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor.

Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan Implementasi Metode Pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah Santri Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor.

1. Implementasi Metode Pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof pada Santri Kelas Tsanawiyah

A. Pengertian Metode Pembelajaran Klasik

Metode pembelajaran klasik adalah pendekatan tradisional yang sering digunakan di pesantren untuk mengajarkan kitab-kitab turats (klasik), termasuk kitab Alfiyah karya Ibn Malik. Metode ini bertumpu pada interaksi langsung antara guru dan santri dengan menekankan hafalan, pemahaman mendalam, dan pengamalan kaidah bahasa Arab.

B. Tahapan Implementasi Metode Klasik

1. Persiapan Pembelajaran

Guru menyiapkan materi dari kitab Alfiyah sesuai dengan bab atau kaidah yang akan diajarkan. Proses ini melibatkan:

- a. Penyesuaian materi dengan tingkat kemampuan santri.
- b. Penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan urutan kaidah Nahwu dan Shorof yang sistematis.
- c. Penyiapan alat bantu pembelajaran seperti kitab, papan tulis, atau catatan tambahan.

2. Proses Pembelajaran

a. Metode *Sorogan*

- a. Santri membaca kitab Alfiyah secara individu di hadapan guru.
- b. Guru mendengarkan, mengoreksi, dan menjelaskan kaidah yang terdapat dalam teks.
- c. Santri diberikan kesempatan untuk bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut.

b. Metode *Bandongan*

- a. Guru membacakan dan menerjemahkan bait Alfiyah kepada kelompok santri.
- b. Penjelasan meliputi kaidah Nahwu dan Shorof, contoh aplikasi, dan relevansi dengan teks Arab lainnya.
- c. Santri mencatat dan memperhatikan penjelasan guru secara langsung.

c. Hafalan Bait Alfiyah

- d. Setiap santri diwajibkan menghafal bait-bait Alfiyah sesuai target harian.
- e. Guru atau asisten mendengarkan hafalan santri dan mengoreksi jika ada kesalahan.
- f. Hafalan yang kuat menjadi dasar untuk memahami dan mengingat kaidah.

d. Diskusi dan Tanya Jawab

- g. Setelah pembelajaran, santri diberi kesempatan berdiskusi dalam kelompok untuk memperdalam pemahaman.
- h. Guru memfasilitasi sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi konsep yang kurang dipahami.

3. Evaluasi Pemahaman

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan santri memahami kaidah Nahwu dan Shorof. Bentuk evaluasi meliputi:

- a. Ujian hafalan bait Alfiyah.
- b. Latihan soal yang mengaplikasikan kaidah.
- c. Analisis teks Arab menggunakan kaidah Nahwu dan Shorof yang dipelajari.

C. Hasil Implementasi Metode Klasik

1. Peningkatan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof

- a. Santri yang mengikuti metode klasik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur tata bahasa Arab.
- b. Santri Kelas Tsanawiyah mampu mengkaji dan memahami kitab Alfiyah dengan implementasi metode klasik.

2. Kemampuan Praktis

- a. Santri mampu menerapkan kaidah Nahwu dan Shorof dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami teks Arab, baik dalam Al-Qur'an, hadis, maupun kitab klasik lainnya.
- b. Kegiatan diskusi membantu santri melatih kemampuan analitis dan mempraktikkan kaidah secara kontekstual.

3. Pembentukan Karakter dan Disiplin

- a. Metode hafalan dan pengulangan membentuk kedisiplinan santri dalam belajar.
- b. Interaksi intensif antara guru dan santri membangun kedekatan emosional yang mendukung pembelajaran.

D. Tantangan dalam Implementasi

1. Perbedaan Tingkat Kemampuan Santri

Beberapa santri kesulitan mengikuti tempo pembelajaran karena tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

4. Waktu yang Terbatas

Waktu belajar yang padat dengan berbagai mata pelajaran lain dapat mengurangi fokus santri pada kitab Alfiyah.

5. Keterbatasan Media Pembelajaran

Dominasi metode verbal tanpa dukungan alat bantu visual atau teknologi modern terkadang membuat pembelajaran terasa monoton.

E. Solusi untuk Mengoptimalkan Implementasi

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Memberikan pelatihan kepada guru untuk memadukan metode klasik dengan inovasi modern.

6. Penggunaan Media Pembelajaran

Memanfaatkan media visual seperti diagram kaidah atau aplikasi pembelajaran berbasis digital.

7. Pengelompokan Santri Berdasarkan Kemampuan

Mengelompokkan santri sesuai tingkat pemahaman untuk memberikan perhatian lebih kepada mereka yang membutuhkan bantuan.

8. Integrasi Waktu Belajar

Menyusun jadwal pembelajaran yang seimbang untuk memberikan fokus yang cukup pada kitab Alfiyah.

Pada dasarnya Implementasi Metode Pembelajaran Klasik dalam hal ini Kitab Alfiyah sampai saat ini masih eksis dan berjalan sesuai koridor di beberapa pesantren khususnya di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor ini. Implementasi Metode Pembelajaran Klasik ini sebetulnya sangat mudah diimplementasikan, karena tidak memerlukan media bantu apapun. Ada kiyai dan santri itu pun sudah cukup untuk mengimplementasikannya, perihal waktu dan tempat bisa kondisional. Lebih dari itu hanya ada santri 2 orang saja sudah cukup dan bisa diimplementasikan dengan maksimal Metode Klasik Musyawarah misalnya. Saking mudahnya diimplementasikan, sebetulnya satu orang santri pun bisa mengimplementasikan metode klasik ini seperti Mutolaah misalnya.

Metode Pembelajaran Klasik ini ternyata sangat membantu santri dalam memahami Ilmu Nahwu dan Shorof melalui Kitab Alfiyah meskipun baru di kelas Tsanawiyah. Karena seyogyanya Kitab Alfiyah ini dikaji di kelas selanjutnya yaitu Aliyah atau kelas atas. Dengan metode pembelajaran klasik yang pasti dan diimplementasikan dengan baik tentunya pasti membuahkan hasil yang baik pula.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Metode Klasik Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu dan Shorof Santri Tingkat Tsanawiyah

Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Metode Klasik Kitab Alfiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu dan Shorof Santri Tingkat Tsanawiyah.

1. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam pesantren, guru, dan santri itu sendiri.

1. Kemampuan Guru dalam Mengajar

- a. Guru yang menguasai isi kitab Alfiyah serta metode pembelajaran klasik berperan penting dalam penyampaian materi. Keahlian guru dalam menjelaskan kaidah Nahwu dan Shorof secara terstruktur dan menarik akan membantu santri memahami isi kitab dengan lebih mudah.
- b. Pengalaman dan kreativitas guru dalam memvariasikan metode seperti *sorogan*, *bandongan*, dan hafalan juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

2. Motivasi Santri

- a. Tingkat motivasi santri untuk mempelajari kitab Alfiyah sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Santri yang memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu Nahwu dan Shorof untuk memahami teks keagamaan cenderung lebih antusias mengikuti proses belajar.
- b. Dukungan lingkungan pesantren yang mendisiplinkan santri dalam hafalan dan pengulangan materi turut memperkuat motivasi mereka.

3. Kapasitas Pemahaman Santri

- a. Perbedaan tingkat kemampuan santri dalam memahami bahasa Arab dasar dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Santri dengan kemampuan dasar yang baik lebih cepat memahami kaidah dibandingkan dengan santri yang masih pemula.

4. Ketersediaan Waktu Belajar

- a. Alokasi waktu belajar yang cukup untuk kitab Alfiyah sangat penting. Waktu yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam mendalami kaidah-kaidah Nahwu dan Shorof secara menyeluruh.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup hal-hal yang berasal dari luar pesantren dan memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

1. Fasilitas dan Media Pembelajaran

- a. Ketersediaan fasilitas pendukung, seperti kitab Alfiah yang memadai, papan tulis, dan media digital, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- b. Meskipun metode klasik lebih menekankan pada interaksi langsung antara guru dan santri, tambahan media pembelajaran modern dapat membantu santri memahami materi secara visual.

2. Lingkungan Pesantren

- a. Suasana pesantren yang kondusif untuk belajar, seperti ketertiban dan disiplin yang diterapkan, memengaruhi konsentrasi santri dalam belajar kitab Alfiah.
- b. Tradisi pesantren yang mendukung pembelajaran kitab kuning juga menjadi faktor pendorong dalam penerapan metode klasik.

3. Dukungan Orang Tua

- a. Keterlibatan orang tua dalam mendorong anak untuk serius belajar dapat memotivasi santri. Dukungan moral dan material dari keluarga membantu santri dalam menjalani proses pembelajaran di pesantren.

4. Kebijakan Pimpinan Pesantren

- a. Kebijakan yang mendukung metode pembelajaran klasik, seperti pelatihan guru, alokasi waktu yang cukup, dan pengadaan kitab referensi tambahan, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi metode ini.

- b. Komitmen pimpinan pesantren untuk menjaga tradisi pembelajaran kitab klasik juga memainkan peran penting.

3. Faktor Teknis dalam Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Metode yang Digunakan

- a. Kombinasi metode klasik, seperti *sorogan* dan *bandongan*, dengan metode diskusi dan tanya jawab meningkatkan interaktivitas antara guru dan santri.
- b. Penekanan pada hafalan bait Alfiyah perlu diimbangi dengan pemahaman isi untuk menghindari pembelajaran yang hanya bersifat mekanis.

2. Evaluasi yang Efektif

- a. Evaluasi yang beragam, seperti uji hafalan, latihan soal, dan penerapan kaidah dalam teks Arab, membantu santri memahami dan menguasai ilmu Nahwu dan Shorof.

3. Kesesuaian Kurikulum

- a. Kurikulum yang disusun secara bertahap, dimulai dari kaidah dasar hingga tingkat lanjutan, mendukung pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah secara sistematis.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran klasik kitab *Alfiyah* dalam meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu dan Shorof pada santri kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Implementasi Metode Pembelajaran Klasik Kitab Alfiyah dalam pengajaran ilmu Nahwu dan Shorof Kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor**

Metode pembelajaran klasik seperti *sorogan*, *bandongan*, *hafalan bait-bait Alfiyah*, dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu dan Shorof. Metode ini tidak hanya membantu santri menguasai kaidah tata bahasa Arab, tetapi juga melatih kedisiplinan, daya ingat, dan kemampuan analitis mereka. Hal ini terbukti di Pondok Pesantren Nur Azkia khususnya kelas Tsanawiyah ketika mengkaji kitab Alfiyah menggunakan metode pembelajaran klasik mayoritas para santri memahami Ilmu Nahwu Shorof dan dapat mengimplementasikannya pada kitab kuning.

2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode pembelajaran Kitab Alfiyah dalam meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu dan Shorof Santri Kelas Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor**

1. **Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat menentukan efektivitas proses belajar. Metode pembelajaran klasik, seperti hafalan dan bandongan, harus disertai dengan

pendekatan yang menarik dan interaktif agar santri tidak merasa bosan. Penelitian menunjukkan bahwa metode yang lebih variatif dan melibatkan partisipasi aktif santri dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi

2. Kualitas Pengajar

Kualitas guru menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan berbahasa Arab yang baik, kreatif, dan mampu memahami karakteristik santri akan lebih efektif dalam menyampaikan materi. Pengetahuan guru mengenai metode pengajaran yang tepat juga berkontribusi pada keberhasilan proses belajar

3. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, dan akses ke sumber belajar tambahan, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga santri lebih mudah memahami materi

4. Motivasi Santri

Motivasi dari santri sendiri berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran. Santri yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan berusaha memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi santri.

5. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan yang tenang, dukungan dari teman sebaya, serta interaksi positif dengan pengajar dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus santri dalam belajar

6. Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar

Kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran dan kebiasaan belajar yang baik juga merupakan faktor penting. Santri perlu memiliki kebiasaan mengulang materi, berdiskusi dengan teman, serta melakukan latihan secara rutin untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ilmu nahwu dan shorof

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran kitab *Alfiyah* di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor seperti metode pembelajaran, kualitas pengajar, sarana prasarana, motivasi santri, lingkungan belajar, serta kedisiplinan dalam belajar. Memahami dan mengelola faktor-faktor ini secara efektif dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu dan shorof secara signifikan.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran kitab *Alfiyah* di pesantren, antara lain:

1. Penguatan Tradisi Pembelajaran Klasik

Metode klasik terbukti relevan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren, sehingga penting untuk terus dilestarikan dan dikembangkan dengan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan santri masa kini.

2. Pengembangan Kurikulum Pesantren

Diperlukan kurikulum yang terstruktur untuk kitab *Alfiyah*, dengan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi antara teori dan praktik agar santri dapat memahami kaidah bahasa Arab secara mendalam dan aplikatif.

3. Peningkatan Kompetensi Guru

Pesantren perlu memberikan pelatihan rutin kepada guru untuk memperkuat kemampuan mengajar kitab kuning, terutama dalam memadukan metode klasik dengan teknologi modern.

4. Pemanfaatan Teknologi

Pesantren diharapkan mulai memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran berbasis digital, untuk meningkatkan efektivitas metode klasik dan menarik minat generasi muda dalam belajar kitab kuning.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari betul bahwa dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari banyaknya keterbatasan penulis mulai dari penggalian data, waktu dan tempat. Adapun keterbatasan yang dilakukan penulis adalah sifatnya subjectivitas dalam mendiskripsikan temuan atau hasil penemuan di lapangan. Meskipun hal ini telah diantisipasi dengan melakukan reduksi data atau triangulasi sumber dan mengecek kembali data dari informan yang diteliti, akan tetapi kesempatan ini masih dianggap kurang optimal. Selain itu keterbatasan pemikiran juga sangat mempengaruhi dalam kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Untuk Pimpinan Pesantren, diharapkan :

- a. Memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan metode pembelajaran klasik, baik melalui peningkatan kompetensi guru maupun penyediaan fasilitas pembelajaran.
- b. Mengalokasikan waktu khusus untuk kajian mendalam kitab *Alfiyah* dalam jadwal kegiatan santri agar pemahaman mereka lebih optimal.

2. Untuk Guru, diharapkan :

- a. Mengembangkan variasi metode pengajaran yang lebih kreatif untuk mengurangi monotonitas pembelajaran, seperti penggunaan alat bantu visual atau simulasi praktik kaidah.
- b. Memberikan pendampingan khusus kepada santri yang memiliki kesulitan dalam memahami materi.

3. Untuk Santri, diharapkan :

- a. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ilmu Nahwu dan Shorof sebagai dasar memahami teks keagamaan.
- b. Memanfaatkan waktu belajar di luar kelas untuk mengulang hafalan dan berdiskusi bersama teman-teman sejawat.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan :

- a. Mengkaji lebih lanjut implementasi metode klasik dengan pendekatan yang lebih inovatif, serta mengintegrasikannya dengan teknologi modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- b. Melakukan penelitian komparatif tentang efektivitas metode klasik dibandingkan metode pembelajaran modern dalam memahami kitab *Alfiyah*.

5.4. Penutup

Demikian penelitian ini disusun sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan pendidikan pesantren, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning seperti *Alfiyah*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan Islam dan menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan atas usaha yang telah dilakukan dalam penelitian ini, serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait.

Semarang, 2 Agustus 2024

Peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- A'malina, Elina Ufi. (2019). *Metode pembelajaran Kitab Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan*. Undergraduate Thesis thesis, IAIN Pekalongan
- Amri, Syaiful Dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Tangerang: Seval Leterindo Kreasi.
- Ainiyah, dkk. (2022). *Kitab Alfiyah Ibnu Malik*,
<https://biayapesantren.id/kitab/alfiyah/>
- Arabiyah.Id (2022), *Mengenal Perbedaan Antara Ilmu Nahwu dan Shorof*,
<https://arabiyyah.id/mengenal-perbedaan-antara-ilmu-nahwu-dan-shorof/>
- Ary, (2022). *Pemahaman Ayat Tentang Fikih*, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang Jawa Timur
- Yuslizar, Chairrul. (2021). *Motivasi Santri dalam Menghafal Nadzom Kitab Alfiyah Ibnu Malik*, (IAIN Ponorogo)
- Didin, dkk. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*". Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
https://id.wikipedia.org/wiki/Alfiyah_Ibnu_Malik
<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-klm.html?page=3>
- Ismail, (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang)
- Khusna, Erika Mufidatul. (2007). *Pendidikan Agama Islam*, (Gresik : Pustaka Rizki Putra)
- Khusna, Mufidatul dkk. (2022). *Jurnal Implementasi Metode Alfiyah Aplikatif dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pare Kediri*, Volume: 3 No. 1. Jawa Timur: STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia
- Lubis, Pahri. (2018) *Pembelajaran Nahwu Dengan Nazham Alfiyah Ibn Malik*, Vol. 1 No. 1. 2018, Jakarta
- Mahmudah, Wasik Nur Mahmudah, *Pengaruh Pemahaman Ilmu Nahwu*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), Skripsi

- MasterAlHikmah2, (22 Desember 2020), *Metode Belajar di Pesantren, Jawa Tengah*
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Takdir, Moh, (2018) *Moderenisasi Kurikulum Pesantren, Konsep Dan Metode Antroposentris* (Yogyakarta : IRCiSoD)
- Mudzakir, Shidqi, dkk. (2022) *Jurnal Metode Hafalan Alfiyah Ibnu Malik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng*, Vol. 03 No. 03 Maret 2022. Jawa Timur: Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng
- Muh, Fitrah dkk (2017). *Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Mulyasa, (2010). *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mustaqim, Gianto Khoirul. (2022). *Skripsi Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning pada Siswa Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Al-Azhar Kediri*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Muttaqin, Ihsan Bahrums. (2023). *Tesis Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudu*, Institut Agama Islam Negeri Kudus
- Nizar, Samsul dan Efendi Hasibuan, Zainal. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofis*. Jakarta: Kencana.
- Sandu, Siyoto dan Sodik, Ali. (2015) “*Dasar Metode Penelitian*. Cetakan 1 Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV
- Terjemah Alfiyah Ibnu Malik Pengarang: Ibnu Malik studi: Gramatika Arab adalah kitab yang membahas ilmu nahwu dan sharaf tingkat lanjut

populer, https://www.alkhoirot.org/2022/09/terjemah-alfiyah-ibnu-malik.html#google_vignette, 2022

Wahidin, Unang dkk. (2021) “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (2021): 21, <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1203>.

Wajdi, Muhammad Farid. (2021) *Mengenal Kitab Alfiyah Ibnu Malik*, *Majalah Santri* <https://blogsantri.com/2021/05/06/mengenal-kitab-alfiyah-ibnu-malik/>

